



Plagiarism Checker X Originality Report

Similarity Found: 31%

Date: Thursday, January 10, 2019

Statistics: 2669 words Plagiarized / 8689 Total words

Remarks: High Plagiarism Detected - Your Document needs Critical Improvement.

BENTUK-BENTUK KALIMAT MAJEMUK DALAM BUKU BERBAHASA DAN BERSASTRA INDONESIA KARYA ASEP YUDHA WIRAJAYA DAN SUDARMAWATI YANG DIGUNAKAN KELAS VIII SMP Markub Universitas Islam Darul Ulum Lamongan Email: maskub2@yahoo.co.id Abstrak: Penelitian ini merupakan penelitian bentuk-bentuk kalimat majemuk yang ada dalam buku pelajaran bahasa Indonesia karya Asep Yudha Wirajaya dan Sudarmwati.

Masalah penelitian dirumuskan sebagai berikut: (1) Bagaimanakah bentuk-bentuk kalimat majemuk yang ada dalam buku pelajaran bahasa Indonesia karya Asep Yudha Wirajaya dan Sudarmwati yang digunakan di SMP dan (2) Kalimat majemuk yang paling dominan yang ada dalam buku pelajaran bahasa Indonesia karya Asep Yudha Wirajaya dan Sudarmwati yang digunakan di SMP.

Tujuan penelitian ini adalah: (1) untuk mengetahui bentuk kalimat majemuk yang ada dalam buku pelajaran bahasa Indonesia karya Asep Yudha Wirajaya dan Sudarmwati yang digunakan di SMP, dan (2) kalimat majemuk yang paling dominan yang ada dalam buku pelajaran bahasa Indonesia karya Asep Yudha Wirajaya dan Sudarmwati yang digunakan di SMP. Penelitian ini adalah penelitian deskriptif.

Sumber data penelitian ini adalah buku pelajaran bahasa Indonesia karya Asep Yudha Wirajaya dan Sudarmwati yang digunakan di SMP. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik catat. Instrumen penelitian terdiri atas (1) peneliti sebagai instrumen, dan (2) kartu data. Data penelitian dianalisis dengan menggunakan model interaktif yang disarankan oleh Miles dan Huberman, yang terdiri atas reduksi data, penyajian data, dan penarikan simpulan. Dan penelitian ini menggunakan kajian sintaksis, yaitu suatu kajian ilmu bahasa yang membicarakan frasa, klausa, dan

kalimat.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk-bentuk kalimat majemuk yang ada dalam buku berbahsa dan bersastra Indonesia karya Asep Yudha Wiajaya dan Sudarawati terdiri atas (1) kalimat majemuk setara (2) kalimat majemuk bertingkat dan (3) kalimat majemuk campuran. Kata Kunci: Kalimat Majemuk, Sintaksis Abstract: This study is a compound sentence forms that exist in textbooks Indonesian Yudha Asep work Wirajaya and Sudarmwati.

The research problem is formulated as follows: (1) What forms of compound sentence in the textbook Indonesian Yudha Asep work Wirajaya and Sudarmawati that digunakan in junior and (2) sentence predominant compound present in the works of Indonesian textbook Asep Yudha Wirajaya and Sudarmwati used The purpose of this study were: (1) to determine the form of the existing complex sentences in textbooks Indonesian Yudha Asep work Wirajaya and Sudarmwati that in SMP, and (2) the most dominant compound sentence in the book Indonesian lessons Yudha Asep work Wirajaya and Sudarmawati used in SMP. This research is a descriptive study.

The data source of this research is the textbook Indonesian Yudha Asep work Wirajaya and Sudarwati used in SMP. Data collection is done by using the techniques noted. Research instruments consisted of (1) the researcher as an instrument, and (2) data card. Data were analyzed by using interactive model suggested by Miles and Huberman, who terdiri atas data reduction, data presentation, and drawing conclusions.

And this study used the study syntax, syntax which is a scientific study that discuss language phrases, clauses and sentences. The results showed that the forms of compound sentence in the book berbahsa and Indonesia work compose Yudha Asep Wiajaya and Sudarawati consists of (1) compound sentence equivalent (2) storey complex sentences and (3) a mixture of compound sentences.

Keywords: compound sentence, Syntax

PENDAHULUAN Latar Belakang Buku merupakan sumber belajar yang sangat dibutuhkan oleh siswa untuk membantu mereka dalam proses kegiatan belajar. Seiring dengan perkembangan teknologi sekarang ini telah hadir buku sekolah elektronik (BSE). Buku sekolah elektronik telah banyak dipakai di sekolah-sekolah di seluruh Indonesia.

Salah satu buku tersebut adalah buku pelajaran bahasa Indonesia yang ditulis oleh Asep Yudha Wijaya dan Sudarmawati. Buku tersebut digunakan di SMP. Buku sekolah elektronik (BSE) yang berjudul berbahasa dan bersastra Indonesia karya Asep Yudha Wirajaya dan Sudarmawati ini diperuntukkan bagi siswa kelas VIII SMP .

Kajian materi buku ini meliputi empat aspek yaitu (1) mendengarkan, (2) berbicara, (3) membaca, dan (4) menulis. Buku sekolah elektronik (BSE) dikembangkan sedemikian rupa agar siswa dengan mudah mempelajari dan memahami pelajaran-pelajaran yang ada dalam bahasa dan sastra Indonesia. Buku ini memberikan panduan agar siswa dapat mengembangkan kemampuan siswa dalam (1) mendengarkan (2), berbicara (3), membaca dan (4) menulis, serta kebahasaan dan kesastraan. Setelah mempelajari materi tersebut, diharapkan siswa dapat mengembangkan kemampuan siswa dalam berbahasa dan bersastra..

Sintaksis berasal dari bahasa Yunani, yaitu *suntattein*. Kata tersebut berasal dari dua akar kata, yaitu *sun* yang berarti "dengan" dan kata *tattein* yang berarti "menempatkan". Jadi, *suntattein* adalah menempatkan kata atau kelompok kata secara bersama-sama (Ghufron dan Marzuqi, 2013:1). Sedangkan menurut (Ramelan, 2001:18). Sintaksis adalah bagian atau cabang dari ilmu bahasa yang membicarakan seluk beluk wacana, kalimat, klausa, dan frase.

Menurut (Ghufron dan Marzqi, 2013:2) frase adalah satuan gramatikal yang terdiri atas dua kata atau lebih yang tidak melampaui batas fungsi contoh "Teman saya sangat menyukai film horor". Menurut (Ramelan, 2001:79) Klausa adalah satuan gramatik yang terdiri dari Subjek, Predikat baik disertai Objek, Pelengkap, dan Keterangan ataupun tidak.

Contoh "Ibu tidak berlari-lari". Wacana adalah ucapan, perkataan, bacaan yang bersifat kontekstual (Ghufron, 2005:1). Dan kalimat adalah satuan bahasa yang secara relatif dapat berdiri sendiri, mempunyai pola intonasi akhir, dan terdiri atas klausa. Contoh: "Pagi itu, para mahasiswa berkumpul di aula untuk mengikuti seminar".

(Ghufron dan Maruqi, 2013:3) Kajian sintaksis yang terakhir yang menjadi penelitian kali ini adalah mengenai tentang kalimat majemuk. Sebelumnya kalimat adalah satuan

sintaksis yang disusun dari konstituen dasar yang biasanya berupa klausa, dilengkapi dengan konjungsi bila diperlukan, serta disertai dengan intonasi final (Chaer, 2009:44).

Menurut Ramelan (1987) kalimat adalah satuan gramatikal yang dibatasi oleh jeda panjang yang disertai nada akhir turun atau naik. Sedangkan dalam menyusun suatu kalimat itu harus mempunyai unsur-unsur inti untuk membentuk menjadi suatu kalimat. Unsur-unsur inti dalam membentuk suatu kalimat itu diantaranya: (1) S=Subjek, (2) O=Objek, (3) P=Predikat, (4) K=Keterangan.

Menurut (Chaer, 2009:45) banyak nama diberikan orang terhadap adanya jenis atau macam kalimat. Jenis atau macam kalimat ini diikuti penamaan itu berdasarkan kriteria. Berdasarkan kategori klausanya dibedakan adanya (1) kalimat verbal (2), kalimat ajektival (3), kalimat nominal (4), kalimat preposisional (5), kalimat numeral, dan (6) kalimat adverbial.

Berdasarkan jumlah klausanya dibedakan adanya (1) kalimat sederhana (2), kalimat bersisipan (3), kalimat tunggal, dan (4) kalimat majemuk. Berdasarkan modusnya dibedakan adanya (1) kalimat berita (2), kalimat tanya (3), kalimat perintah (4), kalimat seruan, dan (5) kalimat harapan. Kemampuan pemahaman anak kelas VIII SMP NU tentang kalimat majemuk agak rendah, untuk itu peneliti tertarik untuk menganalisis mengenai tentang bentuk-bentuk kalimat majemuk dalam buku berbahasa dan sastra Indonesia karya Asep Yudha Wirajaya dan Sudarmawati ini.

Kalimat majemuk adalah kalimat yang terdiri atas beberapa klausa bebas atau lebih dari satu klausa (Ghufron dan Marzuqi, 2013:84). Sedangkan (Verhaar, 2010:276) mengungkapkan bahwa kalimat majemuk ialah kalimat yang terdiri dari dua klausa atau lebih. Kalimat majemuk merupakan dua buah kalimat atau lebih yang digabung menjadi sebuah kalimat (Chaer, 2009:5).

Sedangkan dalam kamus besar bahasa Indonesia disebutkan bahwa kalimat majemuk adalah gabungan morfem dasar yang seluruhnya berstatus sebagai kata yang mempunyai pola fonologis, gramatikal dan semantik yang khusus menurut kaidah bahasa yang bersangkutan. Dalam buku berbahasa dan sastra Indonesia. Dengan demikian kalimat majemuk berbeda dengan gabungan kalimat-kalimat lainnya misalnya frase atau kalimat yang masih menunjukkan makna dari setiap unsurnya.

Dalam kalimat majemuk, makna dari unsur-unsurnya itu melebur menjadi satu makna baru. Kalimat majemuk dapat dibedakan menjadi empat jenis yaitu (a) kalimat majemuk setara; (b) kalimat majemuk rapatan; (c) kalimat majemuk bertingkat; (d) kalimat majemuk campuran. (Ghufron dan Marzuqi, 2013:84).

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti ini diberi judul "Bentuk-bentuk kalimat majemuk dalam buku berbahasa dan bersastra Indonesia karya Asep Yudha Wirajaya dan Sudarmawati yang digunakan di kelas VIII SMP tahun pembelajaran 2013/2014". Rumusan Masalah Berdasarkan latar belakang diatas penulis dapat merumuskan masalah sebagai berikut

Bagaimana bentuk-bentuk kalimat majemuk dalam buku berbahasa dan bersastra Indonesia karya Asep Yudha Wirajaya dan Sudarmawati yang digunakan kelas VIII SMP? Kalimat majemuk jenis apakah yang paling dominan dalam buku berbahasa dan bersastra Indonesia karya Asep Yudha Wirajaya dan Sudarmawati yang digunakan kelas VIII SMP? LANDASAN TEORI Pengertian Kalimat Tata kebahasaan meliputi bidang fonologi, morfologi, dan sintaksis (Keraf, 1984:28). Fonologi merupakan satu ilmu yang membahas tentang bunyi-bunyi bahasa.

Morfologi adalah ilmu yang membahas tentang pembentukan suatu kata. Sedangkan sintaksis adalah ilmu yang mempelajari pembentukan suatu kalimat. Kalimat yang satu dengan kalimat yang lain bertalian akan membentuk satu kesatuan yang disebut wacana. Oleh sebab itu sebuah wacana tidak akan terbentuk apabila didalamnya tidak ada unsur pembentukannya yaitu kalimat. Kalimat merupakan bagian dari wacana yang terdiri dari unsur yang berupa klausa. Klausa terdiri dari unsur yang berupa frase dan frase terdiri dari sebuah unsur yang berupa kata. Kalimat terdiri dari unsur yang berupa klausa dan terkadang terdiri dari unsur yang bukan klausa (Ramelan, 1987:27).

Kalimat berklausa merupakan kalimat yang memiliki unsur fungsi seperti subjek, predikat yang disertai dengan objek, pelengkap dan keterangan atau tidak disertai dengan akhiran tanda baca tertentu. Kalimat bukan klausa merupakan kalimat yang tidak memiliki unsur fungsi seperti subjek, objek, predikat dan sebagainya. Berikut contoh kalimat yang berklausa dan kalimat yang tidak berklausa "Tadi pagi pegawai itu terlambat". Kalimat tersebut termasuk kalimat yang berklausa karena terdiri dari unsur keterangan Tadi pagi, subjek pegawai itu, dan predikat terlambat.

Dan kalimat Selamat malam!! merupakan kalimat, tetapi kalimat yang terdiri dari unsur kalimat yang tidak berklausa. Dikatakan sebagai kalimat karena diakhiri dengan tanda baca yaitu tanda seru. Sebelum membahas kalimat maka perlu membahas dulu mengenai ilmu yang mempelajari tentang kalimat yaitu sintaksis. Sintaksis berasal dari bahasa Belanda syntaxis.

dan dari bahasa Inggris yaitu syntax. Ada beberapa pendapat mengenai sintaksis. Menurut Ramlan (1981:18) bahwa sintaksis merupakan bagian atau cabang ilmu yang membicarakan seluk beluk wacana, kalimat, klausa, dan frase. Sintaksis merupakan tata

bahasa yang membahas hubungan antar kata dalam tuturan (Verhaar, 2010).

Kalimat Majemuk Kalimat majemuk adalah kalimat yang terdiri dari beberapa klausa bebas atau terdiri dari lebih dari satu klausa (Ghufron dan Marzuqi,2013:84). Menurut Verhaar (2010:274) Kalimat majemuk adalah kalimat yang terdiri dari dua klausa atau lebih. Dari pendapat-pendaoat tersebut dapat disimpulkan bahwa kalimat majemuk adalah kalimat yang terdiri dari dua klausa atau lebih atau kalimat yang memiliki dua atau lebih kalimat tunggal.

Macam-macam kalimat majemuk menurut Ghufron dan Marzuqi (2013:83) adalah sebagai berikut (1) kalimat majemuk setara, (2) kalimat majemuk rapatan, (3) kalimat majemuk bertingkat. 2.5.1 Kalimat Majemuk Setara Kalimat majemuk setara ialah kalimat yang terdiri atas lebih dari satu klausa yang masing-masing memiliki kedudukan yang setara atau sejajar. Dikatakan memiliki kedudukan yang sejajar karena tiap-tiap klausa mempunyai unsur inti kalimat, yaitu (S) Subyek dan (P) Predikat. Ciri-ciri kalimat majemuk setara antara lain: Dalam satu kalimat terdiri atas lebih dari satu klausa yang kedudukannya setara atau sejajar.

Konjungsi yang berfungsi memperluas kalimat dapat berupa dan, atau, lalu, kemudian, tetapi, melainkan, dll. Konjungsi pembentuk kalimat majemuk setara (koordinator) hanya terletak di tengah kalimat, tidak dapat diletakkan di awal kalimat (tidak dapat dibalik). Kalimat majemuk setara dapat dibedakan menjadi tiga jenis, yaitu: (1) Kalimat majemuk setara sejalan, (2) kalimat majemuk setara berlawanan, dan (3) kalimat majemuk setara penunjukan. Kalimat majemuk setara sejalan adalah kalimat majemuk setara yang tiap-tiap klausanya memiliki arti sejalan atau tidak berlawanan. Kalima ini masih dibedakan lagi menjadi tiga macam, yaitu: (1) Kalimat majemuk setara sejalan biasa, (2) Kalimat majemuk setara sejalan mengatur; (3) Kalimat majemuk setara sejalan menguatkan. (4) Kalimat majemuk setara berlawanan; Kalimat majemuk setara berlawanan adalah kalimat majemuk setara yang tiap-tiap klausanya masih dibedakan lagi menjadi tiga macam, yaitu (1) Kalimat majemuk setara berlawanan biasa; (2) Kalimat majemuk setara berlawanan mengganti; (3) Kalimat majemuk setara berlawanan melewati.

Kalimat majemuk setara penunjukan adalah kalimat majemuk setara yang bagian klausa satu menunjuk kembali pada bagian klausa yang lain. Kalimat ini dapat dibedakan menjadi bermacam-macam, diantaranya yaitu: (1) Kalimat majemuk setara penunjukkan sebab akibat; (2) Kalimat majemuk setara penunjukkan perlawanan; (3) Kalimat majemuk setara penunjukkan waktu; (4) Kalimat majemuk setara penunjukkan tempat; (5) Kalimat majemuk setara penunjukkan syarat; (6) Kalimat majemuk setara penunjukkan alat; (7) Kalimat majemuk setara penunjukkan tujuan; (8) Kalimat majemuk

setara penunjukkan keadaan; (9) Kalimat majemuk setara penunjukkan perbandingan; (10) majemuk setara penunjukkan alasan Kalimat Majemuk Bertingkat (Subordinatif) Kalimat majemuk bertingkat adalah kalimat yang terdiri dari lebih dari satu klausa yang masing-masing tidak memiliki kedudukan yang tidak setara atau tidak sejajar.

Hal ini berarti bahwa dalam kalimat majemuk bertingkat terdapat klausa yang menjadi bagian dari klausa lainnya. Klausa yang menjadi bagian dari klausa lainnya disebut klausa bawahan atau anak kalimat. Kalimat ini memiliki ciri-ciri sebagai berikut: Dalam satu kalimat terdiri atas lebih dari satu klausa yang memiliki kedudukan tidak sejajar atau tidak setara..

Klausa satu berkedudukan menjadi klausa utama/atasan (induk kalimat), sementara klausa lainnya menjadi klausa bawahan (anak kalimat). Klausa bawahan (anak kalimat) diawali konjungsi dan tidak dapat berdiri sendiri, sedangkan klausa utama/atasan tidak diawali konjungsi dan dapat berdiri sendiri sebagai kalimat lengkap jika klausa bawahannya dihilangkan.

Konjungsi pembentuk kalimat majemuk bertingkat (subordinatif) dapat terletak di awal kalimat atau ditengah kalimat (dapat dibalik susunannya). Jika ditengah kalimat, konjungsinya tidak didahului tanda koma. Bila anak kalimat mendahului induk kalimat, digunakan tanda koma diantara keduanya. Perhatikan contoh berikut: Kalimat Majemuk Campuran Kalimat majemuk campuran adalah kalimat majemuk yang klausa-klausanya ada yang mempunyai kedudukan yang setara ada pula yang memiliki kedudukan bertingkat. Ciri kalimat majemuk bertingkat adalah sebagai berikut: Kalimat majemuk bertingkat paling tidak terdiri dari tiga klausa.

Didalam kalimat majemuk campuran terdapat 2 konjungsi; 1 konjungsi berfungsi menghubungkan klausa yang setara dan 1 konjungsi yang berfungsi menghubungkan klausa yang bertingkat. HASIL PENELITIAN Berikut adalah hasil penelitian yang dilakukan pada buku pelajaran bahasa Indonesia yang digunakan di SMP.

Bentuk-bentuk Kalimat Majemuk Kalimat majemuk setara Kalimat majemuk setara adalah kalimat yang terdiri atas lebih dari satu klausa yang masing-masing memiliki kedudukan yang setara atau sejajar. Dikatakan memiliki kedudukan yang sejajar karena tiap-tiap klausa mempunyai unsur inti kalimat, yaitu Subjek (S) dan Predikat (P).

Berikut data kalimat majemuk setara yang ditemukan dalam buku berbahasa dan sastra Indonesia karya Asep Yudha Wirajaya dan Sudarmawati. Kalimat (1) Upaya penyelesaian melibatkan tiga pihak, yakni pemerintah korsel, kelompok pejuang Taliban, dan pemerintah Afganistan. (Bah.Ind.5) Kalimat (1) merupakan kalimat majemuk setara yang terdiri dari dua klausa, klausa (1) Upaya penyelesaian melibatkan tiga pihak, yakni

pemerintah korsel, kelompok pejuang Taliban, dan klausa (2) dan pemerintah Afganistan, dan kalimat tersebut ditandai dengan adanya konjungtor Dan.

Fungsi kalimat pada klausa (1) Upaya penyelesaianSubjek,melibatkan tiga pihak=Predikat, yakni pemerintah korsel, kelompok pejuang Taliban=keterangan, dan fungsi kalimat pada klausa (2) pemerintah Afganiastan=keterangan. Dan pola kalimatnya adalah S-P-Ket, konjungtor-ket. Kalimat (2) Heru khawatir kehadiran Indonesia ditolak oleh pejuang Taliban, namun rasa khawatir itu lenyap saat tim Indonesia bertemu pimpinanpejuang Taliban.(Bah.Ind.6) Kalimat(2) merupakan kalimat majemuk setara yang terdiri dari dua klausa, klausa (1) Heru Khawatir kehadiran Indonesia ditolak oleh pejuang Taliban, dan klausa (2) Namun rasa khawatir itu lenyap saat tim Indonesia bertemu pimpinan pejuang Taliban. Dan kalimat tersebut ditandai dengan adanya konjungtor Namun.

Fungsi kalimat pada klausa (1) Heru khawatir=Subjek, kehadiran Indonesia=Predikat, ditolak oleh pejuanag Taliban=Objek, dan fungsi kalimat pada klausa (2) rasa khawatir itu lenyap=predikat, saat tim Indonesia=Subjek, bertemu pimpinan pejuang Taliban=Objek. Dan pola kalimat dalam kalimat tersebut adalah S-P-O, dan Konjungtor-P-konjungtor-S-O. Kalimat (3) Sidang tidak menempati ruang sidang utama yang berukuran besar, tetapi berukuran kecil.(Bah.Ind.7) Kalimat (3) merupakan kalimat majemuk setara yang terdiri dari dua klausa, klausa (1) Sidang tidak menempati ruang sidang utama yang berukuran besar, dan klausa (2) Tetapi berukuran kecil. Dan kalimat tersebut ditandai dengan adanya konjungtor Tetapi.

Fungsi kalimat pada klausa (1) Sidang=subjek, tidak menempati=predikat, ruang sidang utama=Objek, yang utama=keterangan, dan fungsi kalimat pada klausa (2) berukuran kecil=keterangan. Dan pola kalimatnya adalah S-P-O-Ket, dan Konjungtor-Ket. Kalimat (4) Memang musim hujan kali ini sangat serius intensitasnya sangat tinggi, namun kondisi seperti ini sudah menjadi langganan (Bah.Ind.11) Kalimat (4) merupakan kalimat majemuk setara yang terdiri dari dua klausa, klausa (1) Memang musim hujan kali ini sangat serius intensitasnya sangat tinggi, dan klausa (2) Namun kondisi seperti ini sudah menjadi langganan. Dan kalimat tersebut ditandai dengan adanya konjungtor Namun.

Fungsi kalimat pada klausa (1) musim hujan kali ini=subjek, sangat serius=keterangan, intensitasnya sangat tinggi=pelengkap, dan fungsi kalimat pada klausa (2) kondisi seperti ini=predikat, sudah menjadi langganan=objek. Dan pola kalimatnya adalah S-Ket1-Pel, dan Konjungtor-P-O. Kalimat majemuk bertingkat (Subordinatif) Kalimat majemuk bertingkat adalah kalimat yang terdiri lebih dari satu klausa yang masing-masing tidak memiliki kedudukan yang tidak setara atau tidak seajar. Hal ini berarti bahwa dalam kalimat majemuk bertingkat terdapat klausa yang menjadi bagian

dari klausa lainnya.

Klausa yang menjadi bagian dari klausa lainnya disebut klausa bawahan atau anak kalimat. Berikut data kalimat majemuk bertingkat yang ditemukan dalam buku berbahasa dan sastra Indonesia karya Asep Yudha Wirajaya dan Sudarmawati. Kalimat (32) Tidak perlu impor beras karena cadangan pangan masih mencukupi (Bah.Ind.11) Kalimat (32) merupakan kalimat majemuk bertingkat yang terdiri dari dua klausa utama yaitu Tidak perlu impor beras, dan klausa bawahan karena cadangan pangan masih mencukupi. Dan kalimat tersebut ditandai dengan adanya konjungtor Karena.

Fungsi kalimat pada klausa utama yaitu tidak perlu=subjek, impor=predikat, beras=objek, dan fungsi kalimat pada klausa bawahan yaitu cadangan pangan=subjek, masih mencukupi=predikat. Dan pola kalimatnya adalah S-P-O, dan Konjungtor-S-P. Kalimat (33) Ia pun mengumpulkan sejumlah bahan-bahan tertulis yang berkaitan dengan objek yang diteliti (Bah.Ind.20) Kalimat (33) merupakan kalimat majemuk bertingkat yang terdiri dari dua klausa, klausa utama yaitu Ia pun mengumpulkan sejumlah bahan-bahan tertulis, dan klausa bawahan yaitu yang berkaitan dengan objek yang diteliti. Dan kalimat tersebut ditandai dengan adanya konjungtor Yang.

Fungsi kalimat pada klausa utama yaitu Ia=subjek, mengumpulkan=predikat, sejumlah bahan-bahan tertulis=objek, dan fungsi kalimat pada klausa bawahan yaitu yang=subjek, berkaitan dengan objek=predikat, yang diteliti=objek. Dan pola kalimatnya adalah rasa eksosentrik adalah frasa yang komponen-komponennya tidak mempunyai S-P-O, dan Konjungtor-S-P-O.

Kalimat (34) Genggong berkembang ke Budakeling karena zaman dulu seniman genggong terkenal dari daerah ini (Bah.Ind.20) . Kalimat (34) merupakan kalimat majemuk bertingkat yang terdiri dari dua klausa, klausa utama yaitu Genggong berkembang ke Budakeling, dan klausa bawahan yaitu karena zaman dulu seniman genggong terkenal dari daerah ini. Dan kalimat tersebut ditandai dengan adanya konjungtor Karena.

Fungsi kalimat pada klausa utama yaitu Genggong=subjek, berkembang=predikat, ke Budakeling=objek, dan fungsi kalimat pada klausa bawahan yaitu zaman dulu=keterangan, seniman genggong=subjek, terkenal=predikat, dari daerah ini=objek. Dan pola kalimatnya adalah S-P-O, dan Konjungtor-Ket-S-P-O. Kalimat majemuk campuran Kalimat majemuk campuran adalah kalimat majemuk yang klausa-klausanya ada yang mempunyai kedudukan yang setara ada pula yang memiliki kedudukan bertingkat.

Berikut data kalimat majemuk campuran yang ditemukan dalam buku berbahasa dan

bersastra Indonesia karya Asep Yudha Wirajaya dan Sudarmawati Kalimat (49) Hamid dan Rusman berbisik-bisik sejenak, kemudian Hamid bangkit, lalu dengan langkah yang pasti menghampiri orang-orang yang sedang saling mengagumi itu (Bah.Ind.32) Kalimat (49) merupakan kalimat majemuk campuran yang terdiri tiga klausa, klausa (1) Hamid dan Rusman berbisik-bisik sejenak, klausa (2) kemudian Hamid bangkit, dan klausa (3) lalu dengan langkah yang pasti menghampiri orang-orang yang sedang saling mengagumi itu.

Dan kalimat tersebut ditandai dengan adanya konjungtor Lalu dan Kemudian. Fungsi kalimat pada klausa (1) Hamid dan Rusman=subjek, berbisik-bisik=predikat, sejenak=keterangan, fungsi kalimat pada klausa (2) Hamid=subjek, bangkit=predikat, dan fungsi kalimat pada klausa (3) dengan langkah yang pasti=keterangan, menghampiri=predikat, orang-orang=objek, yang sedang saling mengagumi itu=pelengkap.

Dan pola kalimatnya adalah S-P-Ket-Konjungtor-S-P-Konjungtor-P-O-Pel Kalimat majemuk yang paling dominan dalam buku berbahasa dan sastra Indonesia karya Asep Yudha Wirajaya dan Sudarmawati Kalimat majemuk yang paling dominan dalam buku berbahasa dan sastra Indonesia karya Asep Yudha Wirajaya dan Sudarmawati No _Kalimat Majemuk _Total Kalimat _1 _Kalimat majemuk setara _31 _2 _Kalimat majemuk bertingkat _17 _3 _Kalimat majemuk campuran _11 _ _SIMPULAN Hasil penelitian menunjukkan bahwa buku bahasa Indonesia untuk SMP/MTs Kelas VIII yang ditulis oleh Asep Yudha Wirajaya dan Sudarmawati mengandung tiga macam kalimat majemuk.

Kalimat majemuk yang pertama adalah kalimat majemuk setara, kalimat majemuk setara yaitu kalimat yang terdiri atas beberapa kalimat yang setara atau sederajat kedudukannya, yang masing-masing dapat berdiri sendiri, dan kata penghubung yang dapat dipakai dalam kalimat majemuk setara yaitu dan, karena, tetapi, sehingga, oleh, dan atau. Kalimat majemuk yang kedua yaitu kalimat majemuk bertingkat, kalimat majemuk bertingkat adalah kalimat yang terdiri dari beberapa kalimat tunggal yang kedudukannya tidak setara atau sederajat, yakni yang satu menjadi bagian yang lain.

Dan kalimat majemuk yang ketiga yaitu kalimat majemuk campuran, kalimat majemuk campuran adalah gabungan antara kalimat majemuk setara dan kalimat majemuk bertingkat. Sekurang-kurangnya terdiri dari tiga klausa. Dalam penelitian terhadap buku pelajaran bahasa Indonesia yang ditulis Asep Yudha Wirajaya dan Sudarmawati juga diketahui bahwa kalimat majemuk yang paling dominan dalam buku tersebut adalah kalimat majemuk setara karena ditemukan ada 31% bentuk kalimat majemuk setara dalam buku tersebut, sedangkan kalimat majemuk bertingkat hanya ditemukan 17%

bentuk kalimat dalam buku tersebut, dan kalimat majemuk campuran ditemukan 11% kalimat dalam buku berbahasa dan sastra Indonesia karya Asep Yudha Wirajaya dan Sudarmawati. Dengan demikian berjumlah 59 kalimat. DAFTAR PUSTAKA Arikunto, Suharsimi. 2010.

Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik Jakarta: Rinka Cipta. Bungin, Burhan. 2013. Analisis Data Penelitian Kualitatif. Jakarta: Raja Grafindo Persada. Chaer, Abdul. 2009. Sintaksis Bahasa Indonesia (Pendekatan Proses). Jakarta: PT Renika. Cipta. Ghufron, Syamsul. Dkk. 2013. Sintaksis Bahasa Indonesia. Surabaya: CV. Istana. Moleong, Lexy J. 2010. Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. Cet. XXIX. Ramlan. 2001. Sintaksis. Yogyakarta: C.V.Karyono.

Cet. V111. Verhaar, J.W.M. 2010. Asas- Asas Linguistik Umum. Yogyakarta: Gadha Mada University Press. Wirajaya, Yudha, Asep. 2008. Berbahasa dan Bersastra Indonesia. Jakarta: PT. Macan Jaya Cemerlang.

4.1.1.1 Kalimat majemuk setara Kalimat (5) Ini tidak kalah menyedihkan, karena petani tidak dapat melakukan masa tanam karena kekurangan air (Bah.Ind.11) Kalimat (5) merupakan kalimat majemuk setara yang terdiri dari dua klausa, klausa (1) Ini tidak kalah menyedihkan, dan klausa (2) Karena petani tidak dapat melakukan masa tanam karena kekurangan air. Dan kalimat tersebut ditandai dengan adanya konjungtor Karena. Fungsi kalimat pada klausa (1) Ini tidak kalah menyedihkan=Keterangan, dan fungsi kalimat pada klausa (2) petani=subjek, tidak dapat melakukan=predikat, masa tanam=objek, karena kekurangan air=pelengkap. Kalimat (6) Tanaman padi yang baru saja ditanam rusak dan busuk, karena banjir mengakibatkan tanaman terendam air.(Bah.Ind.11) Kalimat (6) merupakan kalimat majemuk setara yang terdiri dari dua klausa, klausa (1) Tanaman padi yang baru saja ditanam rusak dan busuk, dan klausa (2) Karena banjir mengakibatkan tanaman terendam air. Dan kalimat tersebut ditandai dengan adanya konjungtor Karena.

Fungsi kalimat pada klausa (1) Tanaman padi=subjek, yang baru saja ditanam=predikat, rusak dan busuk=objek, dan fungsi kalimat pada klausa (2) banjir mengakibatkan=Predikat, tanaman terendam air=Objek. Dan pola kalimatnya adalah S-P-O, dan Konjungtor-P- O Kalimat (7) Walaupun sudah ada surat keputusan bersama (SKB) tiga menteri, tetapi pemerintah daerah tidak berani melaksanakan dengan berbagai alasan.(Bah.Ind12) Kalimat (7) merupakan kalimat majemuk setara yang terdiri dari dua klausa, klausa (1) Walaupun sudah ada surat keputusan bersama (SKB) tiga menteri, dan fungsi kalimat pada klausa (2) Tetapi pemerintah daerah tidak berani melaksanakan dengan berbagai alasan. Dan kalimat tersebut ditandai dengan adanya konjungtor Tetapi.

Fungsi kalimat pada klausa (1) Walaupun sudah ada keputusan bersama=Predikat, tiga menteri=pelengkap, dan fungsi kalimat pada klausa (2) pemerintah daerah=subjek, tidak berani melaksanakan=predikat, dengan berbagai alasan=keterangan. Dan pola kalimatnya adalah P-Pel, dan Konjungtor-S-P-Ket. Kalimat (8) Musik ini mempunyai kualitas seni yang tinggi, bersifat sakral, dan dapat memberi kesejukan bagi pendengarnya (Bah.Ind.20) Kalimat (8) merupakan kalimat majemuk setara yang terdiri dari dua klausa, klausa (1) Musik ini mempunyai kualitas seni yang tinggi, bersifat sakral, dan klausa (2) dan dapat memberi kesejukan bagi pendengarnya. Dan kalimat tersebut ditandai dengan adanya konjungtor Dan.

Fungsi kalimat pada klausa (1) Musik ini=subjek, mempunyai kualitas=predikat, yang tinggi=keterangan, bersifat sakral=pelengkap dan fungsi kalimat pada klausa (2) dapat memberikan kesejukan=predikat, bagi pendengarnya=objek. Dan pola kalimatnya adalah S-P-Ket-Pel, dan Konjungtor-P-O. Kalimat (9) Dia menyarankan semua pihak yang terkait dengan pelestarian musik genggong untuk secepatnya mengambil inisiatif

atau tindakan supaya musik ini tidak mengalami kepunahan (Bah.Ind.21) Kalimat (9) merupakan kalimat majemuk setara yang terdiri dari dua klausa, klausa (1) Dia menyarankan semua pihak yang terkait dengan pelestarian musik genggong untuk secepatnya mengambil inisiatif, dan klausa (2) Atau tindakan supaya musik ini tidak mengalami kepunahan.

Dan kalimat tersebut ditandai dengan adanya konjungtor Atau. Fungsi kalimat pada klausa (1) Dia=Subjek, menyarankan=predikat, semua pihak=objek, yang terkait dengan yang terkait dengan pelestarian musik genggong=Pelengkap, untuk secepatnya mengambil inisiatif=Keterangan, dan fungsi kalimat pada klausa (2)Tindakan=predikat, supaya musik ini tidak mengalami kepunahan=pelengkap.

Dan pola kalimatnya adalah S-P-O-Pel-Ket, dan Konjungtor-P-Pel. Kalimat (10) Ketiga laki-laki itu berdiri sambil mengacungkan gelasny masing-masing, lalu minum dengan wajah yang saling mengagumi. (Bah.Ind.32) Kalimat (10) merupakan kalimat majemuk setara yang terdiri dari dua klausa, klausa (1) Ketiga laki-laki itu berdiri sambil mengacungkan gelasny masing-masing, dan klausa (2) Lalu minum dengan wajah yang saling mengagumi. Dan kalimat tersebut ditandai dengan adanya konjungtor Lalu.

Fungsi kalimat pada klausa (1) Ketiga laki-laki itu=Subjek, berdiri sambil mengacungkan=predikat, gelasny masing-masing=objek, dan fungsi kalimat pada klausa (2) Minum=predikat, dengan wajah yang saling mengagumi=pelengkap. Dan pola kalimatnya adalah S-P-O, dan Konjungtor-P-Pel. Kalimat (11) Kemudian Hamid bangkit, lalu dengan langkah yang pasti menghampiri orang-orang yang sedang saling mengagumi itu.(Bah.Ind.32).

Kalimat (11) merupakan kalimat majemuk setara yang terdiri dari dua klausa, klausa (1) Kemudian Hamid bangkit, dan klausa (2) Lalu dengan langkah yang pasti menghampiri orang-orang yang sedang saling mengagumi itu. Dan kalimat tersebut ditandai dengan adanya konjungtor Lalu. Fungsi kalimat pada klausa (1) Hamid=Subjek, bangkit=predikat, dan fungsi kalimat pada klausa (2) dengan langkah yang pasti=pelengkap, menghampiri=predikat, orang-orang=objek, yang sedang saling mengagumi itu=Keterangan. Dan pola kalimatnya adalah S-P, dan Konjungtor-Pel-P-O-Ket.

Kalimat (12) Saudara-saudara, kami sekarang hendak pergi, karena tugas kami untuk menolong saudara-saudara sudah selesai.(Bah.ind.33) Kalimat (12) merupakan kalimat majemuk setara yang terdiri dari dua klausa, klausa (1) Saudara-saudara kami sekarang hendak pergi, dan klausa (2) Karena tugas kami untuk menolong saudara-saudara sudah selesai. Dan kalimat tersebut ditandai dengan adanya konjungtor Karena.

Fungsi kalimat pada klausa (1) Saudara-saudara, kami sekarang=subjek, hendak=predikat, pergi=objek, dan fungsi kalimat pada klausa (2) tugas kami=subjek, untuk menolong=predikat, saudara-saudara sudah selesai=objek. Dan pola kalimatnya adalah S-P-O, dan Konjungtor-S-P-O. Kalimat (12) Ratna membaca keras-keras: Saudara-saudara, dengan hati yang puas saya telah berhasil membuka kedok yang selama ini menutupi pribadi saudara-saudara.

(Bah.Ind.33) Kalimat (12) merupakan kalimat majemuk setara yang terdiri dari dua klausa, klausa (1) Ratna membaca keras-keras, dan klausa (2) Saudara-saudara, dengan hati yang puas saya telah berhasil membukak kedok yang selama ini menutupi pribadi saudara-saudara. Dan kalimat tersebut ditandai dengan adanya konjungtor Dengan.

Fungsi kalimat pada klausa (1) Ratna=subjek, membaca keras-keras=predikat, dan fungsi kalimat pada klausa (2) Saudara-saudara=subjek, dengan hati yang puas=keterangan, saya=subjek, telah berhasil membukak kedok yang selama ini menutupi=predikat, pribadi saudara-saudara=objek. Dan pola kalimatnya adalah S-P, dan Konjungtor-S-Ket-S-P-O. Kalimat (13) Saat keringat bercucuran setelah bermain angkling, lalu membeli es limun di depan pagar sekolah dan akhirnya masuk kelas dengan baju lusuh dan bau.(Bah.Ind.37) Kalimat (13) merupakan kalimat majemuk setara yang terdiri dari dua klausa, klausa (1) Saat keringat bercucuran setelah bermain angkling, dan klausa (2) Lalu membeli se limun di depan pagar sekolah dan akhirnya masuk kelas dengan baju lusuh dan bau. Dan kalimat tersebut ditandai dengan adanya konjungtor Lalu.

Fungsi kalimat pada klausa (1) Saat keringat bercucuran setelah bermain angkling=keterangan, dan fungsi kalimat pada klausa (2) membeli=predikat, es limun=objek, di depan pagar sekolah=keterangan, dan akhirnya masuk kelas dengan baju lusuh dan bau=pelengkap. Dan pola kalimatnya adalah Ket-Konjungtor-P-O-Ket-Pel. Kalimat (14) Beberapa toko menjual papan dakon yang berbahan plastik, dengan biji yang terbuat dari plastik pula (Bah.Ind.48) Kalimat (14) merupakan kalimat majemuk setara yang terdiri dari dua klausa, klausa (1) Beberapa toko menjual papan dakon yang berbahan plastik, dan klausa (2) Dengan biji yang terbuat dari plastik pula. Dan kalimat tersebut ditandai dengan adanya konjungtor Dengan.

Fungsi kalimat pada klausa (1) beberapa tokoh=subjek, menjual=predikat, papan dakon=objek, yang berbahan plastik=pelengkap, dan fungsi kalimat pada klausa (2) biji yang terbuat dari plastik pula=keterangan. Dan pola kalimatnya adalah S-P-O-Pel, dan konjungtor-Ket. Kalimat (15) Paket wisata tersebut meliputi merancang desain perhiasan

perak, dan akhirnya membawa pulang hasil buatan Anda sendiri. (Bah.Ind.55) Kalimat (15) merupakan kalimat majemuk setara yang terdiri dari dua klausa, klausa (1) Paket wisata tersebut meliputi merancang desain perhiasan perak, dan klausa (2) Dan akhirnya membawa pulang hasil buatan Anda sendiri. Dan kalimat tersebut ditandai dengan adanya konjungtor Dan.

Fungsi kalimat pada klausa (1) paket wisata tersebut meliputi=subjek, merancang desain=predikat, perhiasan perak=objek, dan fungsi kalimat pada klausa (2) akhirnya membawa pulang=predikat, hasil buatan=objek, Anda sendiri=subjek. Dan pola kalimatnya adalah S-P-O, dan konjungtor-P-O-S. Kalimat (16) Anda juga tidak hanya menjumpai tarian, tetapi juga adegan menarik seperti permainan bola api dan kelincahan penari berakrobat.(Bah.Ind.80) Kalimat (16) merupakan kalimat majemuk setara yang terdiri dari dua klausa, klausa (1) Anda juga tidak hanya menjumpai tarian, dan klausa (2) Tetapi juga adegan menarik seperti permainan bola api dan kelincahan penari berakrobat. Dan kalimat tersebut ditandai dengan adanya konjungtor Tetapi.

Fungsi kalimat pada klausa (1) Anda juga tidak hanya=Subjek, menjumpai tarian=predikat, dan fungsi kalimat pada klausa (2) Adegan menarik=predikat, seperti permainan bola api dan kelincahan penari berakrobat=pelengkap. Dan polakalimatnya adalah S-P, dan Konjungtor-P-Pel. Kalimat (17) Lakon gubahan tidak bersumber pada cerita pewayangan, tetapi memakai tempat-tempat yang sesuai pada perpustakaan wayang (Bah.Ind.86) Kalimat (17) merupakan kalimat majemuk setara yang terdiri dari dua klausa, klausa (1) Lakon gubahan tidak bersumber pada cerita pewayangan, dan klausa (2) Tetapi memakai tempat-tempat yang sesuai pada perpustakaan wayang. Dan kalimat tersebut ditandai dengan adanya konjungtor Tetapi.

Fungsi kalimat pada klausa (1) Lakon gubahan=subjek, tidak bersumber pada cerita pewayangan=predikat, dan fungsi kalimat pada klausa (2) memakai=predikat, tempat-tempat=objek, yang sesuai pada perpustakaan wayang=keterangan. Dan pola kalimatnya adalah S-P, dan konjungtor-P-O-Ket. Kalimat (18) Untuk permasalahan global seperti perubahan iklim, penipisan lapisan ozon, dan pemanasan global diperlukan kerja sama semua pihak antara satu negara dengan negara lain (Bah.Ind.92) Kalimat (18) merupakan kalimat majemuk setara yang terdiri dari dua klausa, klausa (1) Untuk permasalahan global seperti perubahan iklim, penipisan lapisan ozon, dan klausa (2) pemanasan global diperlukan kerja sama semua pihak antara satu negara dengan negara lain. Dan kalimat tersebut ditandai dengan adanya konjungtor Dan.

Fungsi kalimat pada klausa (1) Untuk permasalahan global=pelengkap, seperti perubahan iklim=Subjek, penipisan lapisan ozon=predikat, dan fungsi kalimat pada klausa (2) pemanasan global=subjek, diperlukan kerja sama=predikat, semua pihak antara satu

negara=objek, dengan negara lain=keterangan. Dan pola kalimatnya adalah Pel-S-P, dan konjungtor S-P-O-Ket.

Kalimat (19) Aku tahu Jamie Cuma bercanda dari caranya tertawa, dan mau tidak mau aku kemudian menghela napas lega (Bah.Ind.113) Kalimat (19) merupakan kalimat majemuk setara yang terdiri dari dua klausa, klausa (1) Aku tahu Jamie Cuma bercanda dari caranya tertawa, dan klausa (2) dan mau tidak mau aku kemudian menghela napas lega. Dan kalimat tersebut ditandai dengan adanya konjungtor Dan.

Fungsi kalimat pada klausa (1) Aku tahu=subjek, Jamie Cuma bercanda=predikat, dari caranya tertawa=keterangan, fungsi kalimat pada klausa (2) mau tidak mau=pelengkap, Aku=subjek, kemudian menghela napas lega=predikat. Dan pola kalimatnya adalah S-P-Ket, dan Konjungtor-Pel-S-P. Kalimat (20) Satrio sering datang ke rumah Vita bila hari libur, dan Vitapun sering main ke rumah Satrio yang ternyata masih ada sedikit hubungan keluarga (Bah.Ind.114) Kalimat (20) merupakan kalimat majemuk setara yang terdiri dari dua klausa, klausa (1) Satrio sering datang ke rumah Vita, dan klausa (2) dan Vitapun sering main ke rumah Satrio yang ternyata masih ada sedikit hubungan keluarga. Dan kalimat tersebut ditandai dengan adanya konjungtor Dan.

Fungsi kalimat pada klausa (1) Satrio=subjek, sering datang=predikat, ke rumah Vita=objek, bila hari libur=keterangan, dan fungsi kalimat pada klausa (2) Vitaun=subjek, sering main=predikat, ke rumah Satrio=objek, yang ternyata masih ada sedikit hubungan keluarga=pelengkap. Dan pola kalimatnya adalah S-P-O-Ket, dan Konjungtor-S-P-O-Pel. Kalimat (21) Melihat tak seorangpun ada di rumah, kemudian Satrio memutuskan pulang (Bah.Ind.114) Kalimat (21) merupakan kalimat majemuk setara yang terdiri dari dua klausa, klausa (1) Melihat tak seorangpun ada di rumah, dan klausa (2) Satrio memutuskan untuk pulang. Dan kalimat tersebut ditandai dengan adanya konjungtor Kemudian.

Fungsi kalimat pada klausa (1) melihat tak seorangpun=predikat, ada di rumah=objek, dan fungsi kalimat pada klausa (2) Satrio=subjek, memutuskan=predikat, untuk pulang=objek. Dan pola kalimatnya adalah P-O, dan Konjungtor-S-P-O. Kalimat (22) Ia menyanyikan satu bait dengan suara tenor di atas melodinya, lalu kemudian dengan suara alto dibawahnya (Bah.Ind.121) Kalimat (22) merupakan kalimat majemuk setara yang terdiri dari dua klausa, klausa (1) Ia menyanyikan satu bait dengan suara tenor di atas melodinya, dan klausa (2) lalu kemudian dengan suara alto dibawahnya. Dan kalimat tersebut ditandai dengan adanya konjungtor Lalu.

Fungsi kalimat pada klausa (1) Ia=subjek, menyanyikan=predikat, satu bait lagu=objek, dengan suara di atas melodinya=keterangan, dan fungsi kalimat pada klausa (2) dengan

suara alto d bawahnya=keterangan. Dan pola kalimatnya adalah S-P-O-Ket, dan Konjungtor-Ket. Kalimat (23) Memidah-mindahkan properti panggung itu telah menghabiskan waktu tiga jam, dan kami baru seslasi memasangnya kembali beberapa menit sebelum yang lain tiba untuk mulai latihan. (Bah.Ind.127) Kalimat (23) merupakan kalimat majemuk setara yang terdiri dari dua klausa, klausa (1) Memidah-mindahkan properti panggung itu telah menghabiskan waktu tiga jam, dan klausa (2) kami baru seslasi memasangnya kembali beberapa menit sebelum yang lain tiba untuk mulai latihan.

Dan kalimat tersebut ditandai dengan adanya konjungtor Dan. Fungsi kalimat pada klausa (1) memindah-mindahkan=pelengkap, properti panggung=subjek, telah menghabiskan=predikat, waktu tiga jam=keterangan, dan fungsi kalimat pada klausa (2) kami=subjek, baru selesai memasangnya kembali beberapa menit=predikat, sebelum yang lain tiba untuk memulai latihan=keterangan.

Dan pola kalimatnya adalah Pel-S-P-Ket, dan Konjungtor-S-P-Ket. Kalimat (24) Mereka menertawakan pakaian aneh-aneh yang dikenakan murid-murid Havrty, atau menggeleng kagum melihat bakat beberapa di antara mereka (Bah.Ind.137) Kalimat (24) merupakan kalimat majemuk setara yang terdiri dari dua klausa, klausa (1) Mereka menertawakan pakaian aneh-aneh yang dikenakan murid-murid Havrty, dan klausa (2) menggeleng kagum melihat bakat beberapa di antara mereka. Dan kalimat tersebut ditandai dengan adanya konjungtor Atau.

Fungsi kalimat pada klausa (1) mereka=subjek, menertawakan=predikat, pakain aneh-aneh=objek, yang dikenakan murid-murid Hvrty=pelengkap, dan fungsi kalimat pada klausa (2) menggeleng kagum=predikat, melihat bakat beberapa di antara mereka=pelengkap. Dan pola kalimatnya adalah S-P-O-Pel, dan Konjungtor-P-Pel. Kalimat (25) Ketidakadilan adegan yang baru saja Marcus bayangkan membuatnya marah, dan ia menandai kepulungannya dengan membanting pintu rumah dengan berang (Bah.Ind.141) Kalimat (25) merupakan kalimat majemuk setara yang terdiri dari dua klausa, klausa (1) Ketidakadilan adegan yang baru saja Marcus bayangkan membuatnya marah, dan klausa (2) dan ia menandai kepulungannya dengan membanting pintu rumah dengan berang. Dan kalimat tersebut ditandai dengan adanya konjungtor Dan.

Fungsi kalimat pada klausa (1) Ketidakadilan adegan=pelengkap, yang baru saja=keterangan, Marcus bayangkan=subjek, membuatnya marah=predikat, dan fungsi kalimat pada klausa (2) ia=subjek, menandai kepulungannya=predikat, dengan membanting pintu rumah=objek, dengan berang=keterangan. Dan pola kalimatnya adalah Pel-Ket-S-P, dan Konjungtor-S-P-O-Ket.

Kalimat (26) Ia mengaku tidak kesulitan untuk memperoleh bahan baku, karena di daerahnya bahan itu cukup melimpah (Bah.Ind.151) Kalimat (26) merupakan kalimat majemuk setara yang terdiri dari dua klausa, klausa (1) Ia mengaku tidak kesulitan untuk memperoleh bahan baku, dan klausa (2) karena di daerahnya bahan itu cukup melimpah. Dan kalimat tersebut ditandai dengan adanya konjungtor Karena.

Fungsi kalimat pada klausa (1) Ia=subjek, mengaku tidak kesulitan=predikat, untuk memperoleh bahan baku=objek, dan fungsi kalimat pada klausa (2) di daerahnya=keterangan, bahan itu cukup melimpah=subjek. Dan pola kalimatnya adalah S-P-O, dan Konjungtor-Ket-S. Kalimat (27) Pernah suatu ketika ada orang yang membeli hamster saya, tetapi tidak lama kemudian hamsternya mati (Bah.Ind.157) Kalimat (27) merupakan kalimat majemuk setara yang terdiri dari dua klausa, klausa (1) Pernah suatu ketika ada orang yang membeli hamster saya, dan klausa (2) tetapi tidak lama kemudian hamsternya mati. Dan kalimat tersebut ditandai dengan adanya konjungtor Tetapi.

Fungsi kalimat pada klausa (1) pernah suatu ketika=keterangan, ada orang=subjek, yang membeli=predikat, hamster saya=objek, dan fungsi kalimat pada klausa (2) tidak lama kemudian=keterangan, hamsternya mati=pelengkap. Dan pola kalimatnya adalah Ket-S-P-O, dan Konjungtor-Ket-Pel. Kalimat (28) Jamie pernah mengatakan padaku bahwa ia bukanlah orang yang tolol, dan kurasa akhirnya aku mengakui bahwa Jamie memang tidak tolol (Bah.Ind.167) Kalimat (28) merupakan kalimat majemuk setara yang terdiri dari dua klausa, klausa (1) Jamie pernah mengatakan padaku bahwa ia bukanlah orang yang tolol, dan klausa (2) dan kurasa akhirnya aku mengakui bahwa Jamie memang tidak tolol. Dan kalimat tersebut ditandai dengan adanya konjungtor Dan.

Fungsi kalimat pada klausa (1) Jamie=subjek, pernah mengatakan padaku=predikat, bahwa ia bukanlah orang yang tolol=objek, dan fungsi kalimat pada klausa (2) ku rasa akhirnya=keterangan, Aku=subjek, mengakui=predikat, bahwa Jamie memang tidak tolol=objek. Dan pola kalimatnya adalah S-P-O, dan Konjungtor-Ket-S-P-O. Kalimat (29) Mereka tak seperti anak-anak dari keluarga lain yang selalu L MM/bertengkar dan saling iri, dan dua orang itu juga tak mungkin saling melukai (Bah.Ind.174) Kalimat (29) merupakan kalimat majemuk setara yang terdiri dari dua klausa, klausa (1) Mereka tak seperti anak-anak dari keluarga lain yang selalu bertengkar dan saling iri, dan klausa (2) dan dua orang itu juga tak mungkin saling melukai. Dan kalimat tersebut ditandai dengan adanya konjungtor Dan.

Fungsi kalimat pada klausa (1) mereka=subjek, tak seperti anak-anak=predikat, dari keluarga lain=objek, yang selalu saling bertengkar dan saling iri=pelengkap, dan fungsi kalimat pada klausa (2) dua orang itu=subjek, tak mungkin saling melukai=predikat.

Dan pola kalimatnya adalah S-P-O-Pel, dan Konjungtor-S-P. Kalimat (30) Di kulit coklatnya yang mengkilat dia merasakan bara api panas dari kuda terakhir, tetapi ia tak dapat merasakan kulitnya (Bah.Ind.180) Kalimat (30) merupakan kalimat majemuk setara yang terdiri dari dua klausa, klausa (1) Di kulit coklatnya yang mengkilat dia merasakan bara api panas dari kuda terakhir, dan klausa (2) tetapi ia tak dapat merasakan kulitnya. Dan kalimat tersebut ditandai dengan adanya konjungtor Tetapi.

Fungsi kalimat pada klausa (1) Di kulit coklatnya yang mengkilat=keterangan, dia=subjek, merasakan bara api panas=predikat, dari kuda terakhir=objek, dan fungsi kalimat pada klausa (2) ia=subjek, tak dapat merasakan=predikat, kulitnya=objek. Dan pola kalimatnya adalah Ket-S-P-O, dan Konjungtor-S-P-O. Kalimat (31) Dibersihkannya kumpulan karya itu ke bagian tepi tong sampah, kemudian ia beranjak ke kafeteria untuk mengambil serbet (Bah.Ind.191).

Kalimat (31) merupakan kalimat majemuk setara yang terdiri dari dua klausa, klausa (1) Dibersihkannya kumpulan karya itu ke bagian tepi tong sampah, dan klausa (2) kemudian ia beranjak ke kafeteria untuk mengambil serbet. Dan kalimat tersebut ditandai dengan adanya konjungtor Kemudian. Fungsi kalimat pada klausa (1) Dibersihkannya=keterangan, kumpulan karya itu=subjek, ke bagian tepi=predikat, tong sampah=objek, dan fungsi kalimat pada klausa (2) ia=subjek, beranjak=predikat, ke kafetaria=objek, untuk mengambil serbet=keterangan. Dan pola kalimatnya adalah Ket-S-P-O, dan Konjungtor-S-P-O-Ket. 4.1.1.1.2

Kalimat majemuk bertingkat (Subordinatif) Kalimat (35) Musik lain biasanya ruang resonansinya dipadukan dengan benda lain agar dapat menimbulkan bunyi (Bah.Ind.20) Kalimat (35) merupakan kalimat majemuk bertingkat yang terdiri dari dua klausa, klausa utama yaitu Musik lain biasanya ruang resonansinya dipadukan dengan benda lain, dan klausa bawahan yaitu dapat menimbulkan bunyi. Dan kalimat tersebut ditandai dengan adanya konjungtor Agar.

Fungsi kalimat pada klausa utama Musik lain=subjek, biasanya ruang resonansinya=predikat, dipadukan dengan benda lain=objek, dan fungsi kalimat pada klausa bawahan dapat menimbulkan bunyi=keterangan. Dan pola kalimatnya adalah S-P-O, dan Konjungtor-Ket. Kalimat (36) Orang-orang kaget dan merasa tersinggung, ketika Hamid berkata: Ku lihat saudara-saudara sekalian menunjukkan bahwa saudara-saudara sudah jemu dengan hidup (Bah.Ind.32) Kalimat (36) merupakan kalimat majemuk bertingkat yang terdiri dari dua klausa, klausa utama yaitu Orang-orang kaget dan merasa tersinggung, dan klausa bawahan yaitu ketika Hamid berkata: Ku lihat saudara-saudara sekalian menunjukkan bahwa saudara-saudara sudah jemu dengan hidup.

Dan kalimat tersebut ditandai dengan adanya konjungtor Ketika. Fungsi kalimat pada klausa utama Orang-Orang=subjek, kaget dan merasa tersinggung=predikat, dan fungsi kalimat pada klausa bawahan Hamid=subjek, berkata=predikat, ku lihat=keterangan, saudara-saudara sekalian=objek, menunjukkan bahwa saudara-saudara sudah jemu dengan hidup=pelengkap.

Dan polakalimatnya adalah S-P, dan Konjungtor- S-Ket-O-Pel. Kalimat (37) Ninda sebagai anak orang yang berada merasa dirinya terlalu dimanjakan oleh kedua orang tuanya (Bah.Ind.44) Kalimat (37) merupakan kalimat majemuk bertingkat yang terdiri dari dua klausa, klausa utama Ninda sebagai anak orang yang berada merasa dirinya terlalu dimanjakan.

Dan klausa bawahan oleh kedua orang tuanya. Dan kalimat tersebut ditandai dengan adanya konjungtor Oleh. Fungsi kalimat pada klausa utama Ninda=subjek, sebagai anak orang yang berada=keterangan, merasa dirinya=predikat, terlalu dimanjakan=objek, dan fungsi kalimat pada klausa bawahan kedua orang tuanya=subjek. Dan pola kalimatnya adalah S-Ket-P-O, dan Konjungtor-S.

Kalimat (38) Rambut mereka dikepang, wajah mereka tersenyum, sehingga gigi-gigi kecil mereka yang putih dan manis terlihat (Bah.Ind.47) Kalimat (38) merupakan kalimat majemuk bertingkat yang terdiri dari dua klausa, klausa utama yaitu Rambut mereka dikepang, wajah mereka tersenyum, dan klausa bawahan yaitu sehingga gigi-gigi kecil mereka yang putih dan manis terlihat. Dan kalimat tersebut ditandai dengan adanya konjungtor Sehingga.

Fungsi kalimat pada klausa utama Mereka=subjek, dikepang dan tersenyum=predikat, rambut dan wajah=objek dan fungsi kalimat pada klausa bawahan gigi-gigi kecil mereka=subjek, yang putih dan manis=predikat, terlihat=objek. Dan pola kalimatnya adalah S-P-O, dan konjungtor-S-P-O. Kalimat (39) Dia menghabiskan liburan musim panasnya dengan bertetirah ke kepulauan di wilayah Afrika itu tahun lalu (Bah.Ind.65) Kalimat (39) Laksmana mencari Rama setelah lama tidak kunjung kembali (Bah.Ind.80) Kalimat (39) merupakan kalimat majemuk bertingkat yang terdiri dari dua klausa, klausa utama yaitu Dia menghabiskan liburan musim panasnya, dan klausa bawahan yaitu dengan bertetirah ke kepulauan di wilayah Afrika itu tahun lalu. Dan kalimat tersebut ditandai dengan adanya konjungtor Dengan.

Fungsi kalimat pada klausa utama Dia=subjek, menghabiskan=predikat, musim panasnya=objek, dan fungsi kalimat pada klausa bawahan bertetirah= predikat, ke kepulauan di wilayah Afrika itu tahun lalu=keterangan. Dan pola kalimatnya adalah

S-P-O, dan Konjungtor-Ket. Kalimat (40) Laksmana mencari Rama setelah lama tidak kunjung kembali (Bah.Ind.80) Kalimat (40) merupakan kalimat majemuk bertingkat yang terdiri dari dua klausa, klausa utama yaitu Laksmana mencari Rama, dan klausa bawahan yaitu lama tidak kunjung kembali. Dan kalimat tersebut ditandai dengan adanya konjungtor Setelah.

Fungsi kalimat pada klausa utama Laksmana=subjek, mencari=predikat, Rama=objek, dan fungsi kalimat pada klausa bawahan lama tidak kunjung kembali=pelengkap. Dan pola kalimatnya adalah S-P-O, dan Konjungtor-Pel. Kalimat (41) Kitab purwakanda adalah yang paling sering digunakan oleh dalang-dalang dari kraton Jogjakarta (Bah.Ind.86) Kalimat (41) merupakan kalimat majemuk bertingkat yang terdiri dari dua klausa, klausa utama yaitu Kitab purwakanda adalah yang paling sering digunakan, dan klausa bawahan dalang-dalang dari kraton Jogjakarta. Dan kalimat tersebut ditandai dengan adanya konjungtor Oleh.

Fungsi kalimat pada klausa utama Kitab purwakanda adalah=subjek, yang paling sering digunakan=predikat, dan fungsi kalimat pada klausa bawahan dalang-dalang=objek, dari Jogjakarta=keterangan. Dan pola kalimatnya adalah S-P, dan konjungtor-O-Ket. Kalimat (42) Nama Green Monster pun dipilih lebih untuk menarik minat anak muda dan golongan menengah Jakarta agar memahami kondisi lahan basah di Jakarta (Bah.Ind.93) Kalimat (42) merupakan kalimat majemuk bertingkat yang terdiri dari dua klausa, klausa utama Nama Green Monster pun dipilih lebih untuk menarik minat anak muda dan golongan menengah Jakarta, dan klausa bawahan yaitu memahami kondisi lahan basah Jakarta. Dan kalimat tersebut ditandai dengan adanya konjungtor Agar.

Fungsi kalimat pada klausa utama Nama Green Monster=subjek, dipilih lebih untuk menarik minat=predikat, anak muda dan golongan menengah Jakarta=objek, dan fungsi kalimat pada klausa bawahan memahami kondisi lahan basah=pelengkap, di Jakarta=keterangan. Dan pola kalimatnya adalah S-P-O, dan Konjungtor-Pel-Ket. Kalimat (43) Minyak tanah dapat diubah menjadi gas dengan panas hasil pembakaran spiritus serta pengaturan letak ketinggian minyak tanah (Bah.Ind.119) Kalimat (43) merupakan kalimat majemuk bertingkat yang terdiri dari dua klausa, klausa utama yaitu Minyak tanah dapat diubah menjadi gas, dan klausa bawahan panas hasil pembakaran spiritus serta pengaturan letak ketinggian minyak tanah. Dan kalimat tersebut ditandai dengan adanya konjungtor Dengan.

Fungsi kalimat pada klausa utama minyak tanah=subjek, dapat diubah menjadi=predikat, gas=objek, dan fungsi kalimat pada klausa bawahan panas hasil pembakaran spiritus=pelengkap, serta pengaturan letak ketinggian minyak tanah=keterangan. Dan pola kalimatnya adalah S-P-O, dan Konjungtor-Pel-Ket. Kalimat (44) Sekarang aku

sedang sibuk karena aku mau pergi ke sekolahku yang baru (Bah.Ind.125) Kalimat (44) merupakan kalimat majemuk bertingkat yang terdiri dari dua klausa, klausa utama yaitu Sekarang aku sedang sibuk, dan klausa bawahan Aku mau pergi ke sekolahku yang baru. Dan kalimat tersebut ditandai dengan adanya konjungtor Karena.

Fungsi kalimat pada klausa utama sekarang=keterangan, aku=subjek, sedang=predikat, sibuk=objekt, dan fungsi kalimat pada klausa bawahan aku=subjek, mau pergi=predikat, ke sekolahku=objekt, yang baru=keterangan. Dan pola kalimatnya adalah Ket-S-P-O, dan Konjungtor-S-P-O-Ket. Kalimat (45) Siswa laki-laki di kelas drama harus membawa semua properti panggung dari ruang kelas ke truk sewaan untuk diangkat ke Playhouse (Bah.Ind.127) Kalimat (45) merupakan kalimat majemuk bertingkat yang terdiri dari dua klausa, klausa utama yaitu Siswa laki-laki di kelas drama harus membawa semua properti panggung, dan klausa bawahan yaitu ruang kelas ke truk sewaan untuk diangkat ke Playhouse. Dan kalimat tersebut ditandai dengan adanya konjungtor Dari.

Fungsi kalimat pada klausa utama Siswa laki-laki=subjekt, di kelas drama=keterangan, harus membawa=predikat, semua properti=objekt, dan fungsi kalimat pada klausa bawahan ruang kelas=subjekt, ke truk sewaan=pelengkap, untuk di angkat=predikat, ke Playhouse=keterangan. Dan pola kalimatnya adalah S-Ket-P-O, danKonjungtor-S-Pel-P-Ket. Kalimat (46) Kini ia tengah menjajaki pembuatan kupu-kupu warna-warni dalam pigura agar dapat menjadi hiasan dinding (Bah.Ind.151) Kalimat (46) merupakan kalimat majemuk bertingkat yang terdiri dari dua klausa, klausa utama yaitu Kini ia tengah menjajaki pembuatan kupu-kupu warna-warni dalam pigura, dan klausa bawahan yaitu dapat menjadi hiasan dinding. Dan kalimat tersebut ditandai dengan adanya konjungtor Agar.

Fungsi kalimat pada klausa utama Kini=keterangan, ia=subjekt, tengah menjajaki pembuatan=predikat, kupu-kupu warna-warni=objekt, dalam pigura=keterangan, dan fungsi kalimat pada klausa bawahan dapat menjadi hiasan dinding=keterangan. Dan pola kalimatnya adalah Ket-S-P-O-Ket dan Konjungtor-Ket. Kalimat (47) Momen Hardiknas di Provinsi Irian Jaya tahun ini dimanfaatkan oleh seluruh siswa SMP se-Irian Jaya sebagai ajang adu kreativitas sains dan teknologi (Bah.Ind.153) Kalimat (47) merupakan kalimat majemuk bertingkat yang terdiri dari dua klausa, klausa utama yaitu Momen Hardiknas di Provinsi Irian Jaya tahun ini dimanfaatkan, dan klausa bawahan yaitu seluruh siswa SMP se-Irian Jaya sebagai ajang adu kreativitas sains dan teknologi.

Dan kalimat tersebut ditandai dengan adanya konjungtor Oleh. Fungsi kalimat pada klausa utama Momen Hardiknas=subjekt, di Provinsi Irian Jaya tahun ini=keterangan, dan fungsi kalimat pada klausa bawahan seluruh siswa SMP se-Irian Jaya=subjekt, sebagai ajang adu kreativitas sains dan teknologi=predikat. Dan pola kalimatnya adalah

S-Ket, dan Konjungtor-S-P.

Kalimat (48) Kelima kabupaten/kota tersebut merupakan daerah langganan banjir musim hujan, sehingga penyakit leptospirosis akan merebak (Ba.Ind.175) Kalimat (48) merupakan kalimat majemuk bertingkat yang terdiri dari dua klausa, klausa utama yaitu Kelima kabupaten/kota tersebut merupakan daerah langganan banjir musim hujan, dan klausa bawahan yaitu sehingga penyakit leptospirosis akan merebak.

Fungsi kalimat pada klausa utama Kelima kabupaten/kota tersebut=subjek, merupakan daerah langganan=predikat, banjir musim hujan=objek, dan fungsi kalimat pada klausa bawahan penyakit leptospirosis=subjek, akan merebak=predikat. Dan pola kalimatnya adalah S-P-O, dan fungsi kalimat pada klausa bawahan S-P. 4.1.1.1.3 Kalimat majemuk campuran Kalimat (50) Saat keringat bercucuran setelah bermain ingklang, lalu membeli es limun di depan pagar sekolah, dan akhirnya masuk kelas dengan baju lusuh dan bau (Bah.Ind.37) Kalimat (50) merupakan kalimat majemuk campuran yang terdiri dari tiga klausa, klausa (1) Saat keringat bercucuran setelah bermain ingklang, klausa (2) lalu membeli es limun di depan pagar sekolah, dan klausa (3) dan akhirnya masuk kelas dengan baju lusuh dan bau. Dan klausa tersebut ditandai dengan adanya konjungtor Lalu, Dan.

Fungsi kalimat pada klausa (1) saat keringat=subjek, bercucuran=predikat, setelah bermain ingklang=objek, fungsi kalimat pada klausa (2) membeli=predikat, es limun=objek, di depan pagar sekolah=keterangan, dan fungsi kalimat pada klausa (3) masuk kelas=predikat, dengan baju lusuh dan bau=keterangan. Dan pola kalimatnya adalah S-P-O-Konjungtor-P-O-Ket-Konjungtor-P-Keterangan. Kalimat (51) Pergelaran musik gamelan kini dapat dinikmati di berbagai belahan dunia, tapi Jogjakarta adalah tempat yang paling tepat untuk menikmati gamelan, dikarenakan di kota inilah Anda dapat menikmati versi aslinya (Bah.Ind.77) Kalimat (51) merupakan kalimat majemuk campuran yang terdiri dari tiga klausa, klausa (1) Pergelaran musik gamelan kini dapat dinikmati di berbagai belahan dunia, klausa (2) namun Jogjakarta adalah tempat yang paling tepat untuk menikmati gamelan, dan klausa (3) ini dikarenakan di kota inilah Anda dapat menikmati versi aslinya.

Dan kalimat tersebut ditandai dengan adanya konjungtor Tapi dan ditandai dengan adanya konjungtor Karena. Fungsi kalimat pada klausa (1) pergelaran musik gamelan=subjek, kini dapat dinikmati=predikat, di berbagai belahan dunia=keterangan, fungsi kalimat pada klausa (2) Jogjakarta=subjek, adalah tempat yang paling tepat=predikat, untuk menikmati gamelan=objek, dan fungsi kalimat pada klausa (3) di kota inilah=keterangan, Anda=subjek, dapat menikmati=predikat, versi aslinya=objek. Dan pola kalimatnya adalah S-P-Ket-Konjungtor-S-P-O, dan Konjungtor-Ket-S-P-O.

Kalimat (52) Di pertunjukkan ini pencahayaan disiapkan sedemikian rupa, sehingga tidak hanya menjadi sinar yang bisu, tetapi mampu menggambarkan kejadian tertentu dalam cerita (Bah.Ind.80) Kalimat (52) merupakan kalimat majemuk campuran yang terdiri dari tiga klausa, klausa (1) Di pertunjukkan ini pencahayaan disiapkan sedemikian rupa, klausa (2) sehingga tidak hanya menjadi sinar yang bisu, dan klausa (3)tetapi mampu menggambarkan kejadian tertentu dalam cerita.

Dan kalimat tersebut ditandai dengan adanya konjungtor Sehingga, dan ditandai dengan adanya konjungtor Tetapi. Fungsi kalimat pada klausa (1) Di pertunjukkan ini=keterangan pencahayaan=subjek, disiapkan=predikat, sedemikian rupa=objek, fungsi kalimat pada klausa (2) tidak hanya menjadi sinar yang bisu=pelengkap, dan fungsi kalimat pada klausa (3) mampu menggambarkan=subjek, kejadian tertentu=predikat, dalam cerita=objek.

Dan pola kalimatnya adalah Ket-S-P-O-Konjungtor-Pel, dan Konjungtor-S-P-O. Kalimat (53) Walaupun sebenarnya nilai Satrio lebih dari cukup untuk diterima di SMA negeri, tapi karena cintanya dia memilih untuk masuk SMA swasta mengikuti jejak kekasihnya, karena merasa mendapat motivasi Vita ga mendapat rangking di kelasnya (Bah.Ind.114) Kalimat (53) merupakan kalimat majemuk campuran yang terdiri dari tiga klausa, klausa (1) Walaupun sebenarnya nilai Satrio lebih dari cukup untuk diterima di SMA negeri, klausa (2)tapi karena cintanya dia memilih untuk masuk SMA swasta mengikuti jejak kekasihnya, dan klausa (3) karena merasa mendapat motivasi Vita juga mendapat rangking di kelasnya. Dan kalimat tersebut ditandai dengan adanya konjungtor Tetapi, dan ditandai dengan adanya konjungtor Karena.

Fungsi kalimat pada klausa (1) Walaupun=konjungtor, sebenarnya nilai Satrio=subjek, lebih dari cukup=predikat, untuk diterima=objek, di SMA negeri=keterangan, fungsi kalimat pada klausa (2) cintanya dia=subjek, memilih=predikat, untuk masuk SMA swasta=objek, mengikuti jejak kekasihnya=pelengkap, dan fungsi kalimat pada klausa (3) merasa mendapat motivasi=keterangan, Vita juga=subjek, mendapat=predikat, rangking=objek, di kelasnya=keterangan.

Dan pola kalimatnya adalah S-P-O-Ket, Konjungtor-S-P-O-Pel, dan Konjungtor-Ket-S-P-O-Ket. Kalimat (54) Melihat tak seorang pun ada di rumah, kemudian Satrio memutuskan untuk pulang, namun baru beberapa langkah tiba-tiba ada tangan yang lembut menutup matanya dari belakang (Bah.Ind.114) Kalimat (54) merupakan kalimat majemuk campuran yang terdiri dari tiga klausa, klausa (1) Melihat tak seorang pun ada di rumah, klausa (2) kemudian Satrio memutuskan untuk pulang, dan klausa (3) namun baru beberapa langkah tiba-tiba ada tangan yang lembut

menutup matanya dari belakang.

Dan kalimat tersebut ditandai dengan adanya konjungtor Kemudian, dan adanya konjungtor Namun. Fungsi kalimat pada klausa (1) melihat=subjek, tak seorangpun=predikat, ada di rumah=keterangan, fungsi kalimat pada klausa (2) Satrio=subjek, memutuskan=predikat, untuk pulang=objek, dan fungsi kalimat pada klausa (3) baru beberapa langkah=pelengkap, tiba-tiba ada tangan=subjek, yang lembut=keterangan, menutup=predikat, matanya=objek, dari belakang=keterangan. Dan pola kalimatnya adalah S-P-Ket, Konjungtor-S-P-O, dan Konjungtor-Pel-S-Ket-P-O-Ket.

Kalimat (55) Apabila Anda merasa capek atau lelah karena kaki Anda terasa kaku, maka Anda dapat mengatur jok yang Anda duduki sesuai dengan keinginan Anda, sehingga rasa capek, penat, dan lelah dapat sirna seketika (Bah.Ind.120) Kalimat (55) merupakan kalimat majemuk campuran yang terdiri dari tiga klausa, klausa (1) Apabila Anda merasa capek atau lelah karena kaki Anda terasa kaku, klausa (2) maka Anda dapat mengatur jok yang Anda duduki sesuai dengan keinginan Anda, dan klausa (3) sehingga rasa capek, penat, dan lelah dapat sirna seketika.

Dan kalimat tersebut ditandai dengan adanya konjungtor Sehingga, dan adanya konjungtor Dan. Fungsi kalimat pada klausa (1) Apabila=preposisi, Anda=subjek, merasa capek atau lelah=predikat, karena kaki Anda terasa kaku=objek, fungsi kalimat pada klausa (2) Anda=subjek, dapat mengatur=predikat, jok=objek, yang Anda duduki sesuai dengan keinginan Anda=keterangan, dan fungsi kalimat pada klausa (3) rasa capek, penat dan lelah=subjek, dapat hilang=predikat, seketika=keterangan. Dan pola kalimatnya adalah S-P-O, Konjungtor-S-P-O-Ket, dan Konjungtor-S-P-Ket.

Kalimat (56) Pada setiap saat yang kritis ketika aku betul-betul memerlukan bantuannya untuk menahan beban, ia akan tersandung debu atau seekor serangga di lantai, sehingga latar properti panggung itu akan ditimpakkan pada jari-jariku, yang kemudian akan terjepit di kusen pintu dengan cara yang amat menyakitkan (Bah.Ind.127) Kalimat (56) merupakan kalimat majemuk campuran yang terdiri dari empat klausa, klausa (1) Pada setiap saat yang kritis ketika aku betul-betul memerlukan bantuannya untuk menahan beban, klausa (2) ia akan tersandung debu atau seekor serangga di lantai, klausa (3) sehingga latar properti panggung itu akan ditimpakkan pada jari-jariku, dan klausa (4) yang kemudian akan terjepit di kusen pintu dengan cara yang amat menyakitkan.

Dan kalimat tersebut ditandai dengan adanya konjungtor Sehingga, dan adanya konjungtor Yang. Fungsi kalimat pada klausa (1) pada setiap saat yang

kritis=keterangan, ketika aku betul-betul=subjek, memerlukan bantuannya=predikat, untuk menahan beban=objek, fungsi kalimat pada klausa (2) Ia=subjek akan tersandung debu atau seekor serangga=predikat, di lantai=keterangan, fungsi kalimat pada klausa (3) latar properti panggung=subjek, akan ditimpakkan=predikat, pada jari-jariku=objek, dan fungsi kalimat pada klausa (4) akan terjepit=predikat, di kusen pintu=objek, dengan cara yang amat menyakitkan=keterangan. Dan pola kalimatnya adalah Ket-S-P-O, S-P-Ket, Konjungtor-S-P-O, dan Konjungtor-P-O-Ket.

Kalimat (57) Holly berharap ia bisa punya uang sendiri, tapi tak ada yang memanggilnya untuk menjaga anak, dan dengan waktu yang tinggal beberapa minggu lagi tidak cukup untuk mencoba berbisnis (Bah.Ind.155) Kalimat (57) merupakan kalimat majemuk campuran yang terdiri dari tiga klausa, klausa (1) Holly berharap ia bisa punya uang sendiri, klausa (2) tapi tak ada yang memanggilnya untuk menjaga anak, klausa (3) dan dengan waktu yang tinggal beberapa minggu lagi tidak cukup untuk mencoba berbisnis.

Dan kalimat tersebut ditandai dengan adanya konjungtor Tapi, dan ditandai dengan adanya konjungtor Dan. Fungsi kalimat pada klausa (1) Holly=subjek, berharap=predikat, ia bisa punya uang=objek, sendiri=keterangan, fungsi kalimat pada klausa (2) tak ada yang memanggilnya=predikat, untuk menjaga anak=objek, dan fungsi kalimat pada klausa (3) dengan waktu yang tinggal beberapa minggu lagi=keterangan, tidak cukup=subjek, untuk mencoba=predikat, berbisnis=objek. Dan pola kalimatnya adalah S-P-O-Ket, Konjungtor-P-O, dan Konjungtor-Ket-S-P-O.

Kalimat (58) Joon Suh berdiri dengan diam di tempat yang waktu itu di duduki Eun Suh, kemudian terbayanglah suara Eun Suh yang merdu rambutnya yang basah oleh air dan disibakkan ke belakang, bulu matanya yang lebat, dan matanya yang besar (Bah.Ind.174) Kalimat (58) merupakan kalimat majemuk campuran yang terdiri dari tiga klausa, klausa (1) Joon Suh berdiri dengan diam di tempat yang waktu itu di duduki Eun Suh, klausa (2) kemudian terbayanglah suara Eun Suh yang merdu rambutnya yang basah oleh air dan disibakkan ke belakang, bulu matanya yang lebat, dan klausa (3) dan matanya yang besar. Dan kalimat tersebut ditandai dengan adanya konjungtor Kemudian, dan ditandai dengan adanya konjungtor Dan.

Fungsi kalimat pada klausa (1) Joon Suh=subjek, berdiri=predikat, dengan diam=objek, di tempat yang waktu itu pernah diduduki Eun Suh=keterangan, fungsi kalimat pada klausa (2) terbayanglah suara Eun Suh=predikat, yang merdu=keterangan, rambutnya yang basah oleh air dan disibakkan ke belakang=keterangan, bulu matanya yang lebat=keterangan, dan matanya=subjek, yang besar=predikat. Dan pola kalimatnya adalah S-P-O-Ket, Konjungtor-P-Ket-Ket-Ket, dan Konjungtor-S-P.

INTERNET SOURCES:

1% -

<https://docobook.com/bentuk-bentuk-kalimat-majemuk-dalam-buku-berbahasa.html>

<1% - <http://eci-muachpinky.blogspot.com/2011/01/kalimat.html>

<1% -

<https://barsenius.wordpress.com/2014/01/11/cara-menganalisis-teks-berdasarkan-buku-sintaksis-karya-m-ramlan/>

<1% -

<http://andikkasnata.blogspot.com/2014/12/jenis-jenis-kalimat-dalam-bahasa.html>

<1% -

<https://henawan.blogspot.com/2014/11/makalah-batasan-dan-ciri-kalimat-hendri.html>

<1% - <https://www.scribd.com/doc/226093680/Teori-Psikolinguistik-Chomsky>

<1% -

<https://www.gurupendidikan.co.id/pengertian-kalimat-menurut-para-ahli-dan-contohnya/>

<1% -

<https://mimbaatunmabruroh.wordpress.com/2016/06/10/makalah-tentang-keterampilan-dasar-guru-dalam-proses-pembelajaran/>

<1% - http://psbtik.smkn1cms.net/bse/smp/kelas_2/smp-7/02%20Bab%201%20.pdf

<1% -

<https://www.berpendidikan.com/2015/11/pengertian-drama-cara-menganalisis-dan-menganggapi-unsur-pementasan-drama-beserta-contohnya.html>

<1% - <https://docobook.com/variasi-kalimat-tunggal-dan-majemuk.html>

<1% -

<https://docobook.com/keefektifan-kalimat-dalam-teks-pada-buku-pelajaran3b8255072f9707f6b6c0f5e655ab6d0b15415.html>

<1% -

<http://ninosaji.blogspot.com/2012/11/macam-macam-kalimat-majemuk-dan.html>

<1% -

<https://lobikampus.blogspot.com/2016/05/hakikat-definisi-dan-teori-kalimat.html>

<1% -

<http://www.kamusbahasaindonesiaku.com/2018/11/perbedaan-kalimat-tunggal-dan-majemuk.html>

<1% -

<http://jasonwalkerpanggabean.blogspot.com/2013/09/makalah-kalimat-majemuk.html>

<1% - <https://duniapendidikan.co.id/contoh-kalimat-majemuk-pengertian-ciri/>

<1% - http://febrirei.blogspot.com/2013/05/klausa_6238.html
<1% - <http://syekhnurjati.ac.id/jurnal/index.php/edueksos/article/view/380>
1% -
<https://www.scribd.com/document/12962214/smp8bhsind-BerbahasaDanBersastraIndo-AsepYudha>
<1% -
<https://soalmtsku.wordpress.com/soal-mts-evaluasi-ulang-bahasa-indonesia-kelas-7-8-dan-9/>
<1% - <https://id.scribd.com/doc/85197133/Rangkuman-Bahasa-Indonesia-Kelas-5>
<1% -
<https://www.scribd.com/document/343678534/87-Jenis-Jenis-Kalimat-Dan-Contohnya>
<1% - <http://nhfauzan.blogspot.com/2016/05/perencanaan-laporan-bisnis.html>
<1% -
<https://www.kaskus.co.id/thread/52d29f2b5dcb17d25c000073/stop-pembodohan-diri-di-kaskus-stop/2>
<1% - <http://jarenembahe.blogspot.com/feeds/posts/default>
<1% -
<https://www.berpendidikan.com/2015/11/pengertian-dan-contoh-kalimat-majemuk-campuran.html>
<1% - <https://diahutamidotcom.wordpress.com/>
<1% -
<https://www.scribd.com/document/366973827/Studi-Lapangan-Tentang-Unsur-Intrinsik-Dan-Ekstrinsik-Sendratari-Ramayana-1>
<1% -
<https://priandoyo.wordpress.com/2007/12/18/berapakah-idealnya-gaji-dan-pendapatan-pns-itu/>
<1% - <https://mardiya.wordpress.com/category/jagat-lelembut/>
<1% -
<https://dashdishdust.blogspot.com/2012/12/a-walk-to-remember-baca-online-bab-7.html>
<1% - <http://al-jariyah.blogspot.com/2010/>
<1% - <https://brainly.co.id/tugas/9853831>